

Implementasi Metode *Group Resume* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Batik 1 Surakarta

Dina Yulianti^{1*}, Muhammad Ali²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-07-2025

Disetujui: 28-08-2025

Diterbitkan: 30-08-2025

Kata kunci:

Group Resume,
Keaktifan,
Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Abstract: This study aims to: Determine the application of the Group Resume method in increasing student activity and the positive and negative impacts of using the Group Resume method in Islamic Religious Education learning for grade 10 at SMK Batik 1 Surakarta. The researcher used qualitative research, which in this study is descriptive, for a case study at SMK Batik 1 Surakarta. The results show the use of the Group Resume method, a learning method carried out in groups of 5-6 students, then students' results are presented in front of the class to be listened to by other groups. The positive impact of using this method is that students understand the material because they search and explore the material, then work together and exchange opinions. The negative impact is that it requires a lot of time for students who should not exceed the allotted time and there are differences of opinion among students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui penerapan metode Group Resume dalam meningkatkan aktivitas siswa dan dampak positif serta negatif penggunaan metode Group Resume dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 10 di SMK Batik 1 Surakarta. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang dalam penelitian ini bersifat deskriptif, untuk studi kasus di SMK Batik 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode Group Resume, merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, kemudian hasil siswa dipresentasikan di depan kelas untuk disimak oleh kelompok lain. Dampak positif dari penggunaan metode ini adalah siswa memahami materi karena mereka mencari dan menggali materi, kemudian bekerja sama dan saling bertukar pendapat. Dampak negatifnya adalah membutuhkan banyak waktu bagi siswa yang tidak boleh melebihi waktu yang telah ditentukan dan terdapat perbedaan pendapat antar siswa.

Alamat Korespondensi:

Dina Yulianti,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: g000210210@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, guru dituntut untuk terus beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, memperluas akses informasi, serta mendukung pencapaian prestasi peserta didik. Misalnya, menurut Rapanta et al. (2020), pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan temuan Schleicher (2020) yang menegaskan bahwa kompetensi literasi digital guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di abad 21. Selain itu, Bond et al. (2021) menunjukkan bahwa blended learning mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Studi lainnya oleh Trust & Whalen (2020) mengungkapkan bahwa guru yang aktif mengintegrasikan teknologi berhasil mendorong kreativitas dan

partisipasi siswa. Dengan demikian, perkembangan teknologi bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi sarana strategis yang harus dimanfaatkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil prestasi peserta didik.

Pembelajaran metode Group Resume pada pelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan. Selanjutnya, siswa membentuk kelompok beranggotakan 4–5 orang, kemudian guru mempersiapkan pertanyaan. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari jawaban soal yang diberikan oleh guru kemudian mereka berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing. Setelah itu, siswa mengerjakan soal secara berkelompok dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Setiap kelompok memberikan tanggapan, kritik, dan saran. Dalam kegiatan ini, semua kelompok bergiliran presentasi dan guru menyimpulkan hasil diskusi agar lebih ringkas dan mudah dipahami. Model pembelajaran kolaboratif seperti ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan komunikasi siswa (Shofiyah & Wulandari, 2020; Almahfud et al., 2021). Menurut penulis, penerapan metode ini mampu menggeser peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran, sehingga siswa lebih mandiri dalam mengonstruksi pengetahuan.

Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Faktor penghambatnya adalah metode pembelajaran yang kurang tepat dan monoton, sehingga siswa mudah mengantuk dan berbicara sendiri dengan temannya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas, bukan sekadar mendengarkan guru. Penggunaan metode inovatif dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan lebih luas sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Rofiqoh & Rahayu, 2021; Hanifah & Rachmawati, 2022). Ulasan penulis menunjukkan bahwa pergeseran metode dari ceramah ke strategi partisipatif bukan hanya kebutuhan teknis, melainkan tuntutan pedagogis agar proses belajar selaras dengan karakteristik generasi saat ini yang lebih responsif terhadap aktivitas interaktif.

Dari hasil yang didapatkan, terlihat adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode Group Resume. Sebelum diterapkan, siswa kurang memahami materi dan hasil belajar belum maksimal. Setelah diterapkan, siswa lebih memahami pelajaran, hasil belajar meningkat, dan sikap sosial seperti toleransi, kerjasama, serta musyawarah dalam kelompok semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pembelajaran berbasis kelompok meningkatkan prestasi akademik sekaligus keterampilan sosial siswa (Azhari & Suryana, 2020; Fitriani et al., 2021; Pratiwi, 2022). Dari perspektif penulis, keberhasilan metode ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif siswa, tetapi juga dari dimensi afektif dan sosial yang menjadi bekal penting dalam membentuk karakter Islami yang holistik.

Metode dalam *Group Resume* dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara berkelompok yang harus diterapkan untuk pengembangan dari sikap peserta didik. Dari pendekatan ini mampu memberikan rasa sosial kepada peserta didik. Dalam berkelompok akan peserta didik mengetahui akan kekurangan dan kelebihan dan mampu saling membantu satu sama lain. Dengan adanya kelompok akan mempunyai persaingan yang positif melalui pendapat mereka masing-masing.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui implementasi metode *Group Resume* yang ada di SMK Batik 1 Surakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan studi dokumen. Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung dengan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang ditemukan di lokasi penelitian. Wawancara pada penelitian ini mengacu pada daftar pertanyaan yang dijawab oleh narasumber atau responden dengan tujuan untuk mengidentifikasi data terkait implementasi metode *Group Resume* di SMK Batik 1 Surakarta. Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, tahap **persiapan**, yaitu penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi, serta daftar dokumen yang akan dianalisis. Kedua, tahap **pengumpulan data**, peneliti melaksanakan observasi langsung di kelas, melakukan wawancara dengan guru dan siswa,

serta menelaah dokumen pendukung seperti RPP, catatan hasil belajar, dan laporan kegiatan pembelajaran. Ketiga, tahap **reduksi data**, yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, serta studi dokumen agar sesuai dengan fokus penelitian. Keempat, tahap **penyajian data**, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan penarikan makna. Kelima, tahap **penarikan kesimpulan dan verifikasi**, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menemukan pola, makna, dan relevansinya dengan implementasi metode *Group Resume*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik dalam resume diartikan sebagai sebuah kecakapan, prestasi, sedangkan kata *resume kelompok* merupakan bagaimana cara dilakukan dalam pembelajaran untuk dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran di kelas secara lebih menyenangkan dan dapat membangun kerja sama dengan tim agar meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bertukar pendapat. Dalam metode *Group Resume* ini peserta didik terdorong untuk mengeluarkan pendapat secara lebih baik. Model ini diawali dengan guru yang menjelaskan materi, kemudian peserta didik mengamati, setelah itu mereka dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu berdiskusi. Setelah semua presentasi, kelompok lain mengajukan beberapa pertanyaan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa metode kolaboratif berbasis kelompok efektif meningkatkan interaksi dan keberanian berbicara di kelas (Susanti et al., 2020; Almahfud et al., 2021). Menurut penulis, tahapan awal *Group Resume* sangat membantu membentuk keterampilan komunikasi dasar siswa sekaligus mengurangi kebosanan dalam pembelajaran.

Metode *Group Resume* adalah pembelajaran yang menggunakan teknik yang berpengaruh pada peserta didik untuk meningkatkan keaktifan belajar. Selain itu, peserta didik dilatih berbicara di depan umum serta menumbuhkan rasa percaya diri. Materi yang disampaikan guru melalui metode ini dapat lebih mudah dipahami ketika diikuti dengan diskusi. Hambatan seperti rasa bosan dan mengantuk dapat diminimalkan dengan pendekatan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif (Hanifah & Rachmawati, 2022; Rofiqoh & Rahayu, 2021). Penulis melihat metode ini tidak hanya berfokus pada transfer materi, tetapi juga pada aspek psikologis siswa agar tetap termotivasi dan terlibat aktif.

Dalam pembelajaran metode *Group Resume*, peserta didik dibagi menjadi kelompok 5–6 orang untuk berdiskusi sesuai materi. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan, kelompok lain memberi tanggapan, dan guru mengevaluasi. Aktivitas ini memperlihatkan peningkatan keaktifan, kemampuan memberikan saran, dan keterampilan bertanya. Penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat memperkuat keterampilan sosial dan pemahaman materi secara mendalam (Fitriani et al., 2021; Pratiwi, 2022). Penulis menilai praktik ini penting karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran PAI.

Di SMK Batik 1 Surakarta, metode *Group Resume* diterapkan dalam mata pelajaran PAI dan dievaluasi berdasarkan hasil diskusi serta presentasi siswa. Guru menilai keterampilan berbicara dan pemahaman materi. Temuan penelitian serupa menunjukkan bahwa model kolaboratif membantu siswa yang kurang memahami materi untuk saling mengajar dalam kelompok (Putri & Kurniawan, 2023). Menurut penulis, adanya *peer teaching* dalam metode ini menjadi nilai tambah yang memperkuat solidaritas antar siswa. Dari data yang diperoleh, metode *Group Resume* di SMK Batik 1 Surakarta efektif meningkatkan belajar siswa. Mereka mampu bersosialisasi, bertukar ide, menghargai anggota kelompok, serta mengembangkan rasa empati. Hasil ini konsisten dengan penelitian bahwa pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan keterampilan sosial dan motivasi belajar (Azhari & Suryana, 2020; Sari et al., 2023). Penulis berpendapat metode ini memberikan manfaat ganda, yaitu peningkatan akademik sekaligus pembentukan karakter sosial.

Peningkatan dalam metode pembelajaran terlihat jelas ketika *Group Resume* digunakan secara konsisten. Metode ini membuat siswa lebih kreatif, berani mengajukan pendapat, serta berpikir kritis. Guru berperan penting dalam memberi penjelasan yang baik agar pemahaman siswa lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan terbaru bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis diskusi mampu mendorong keterampilan berpikir kritis (Rahman & Dewi, 2021; Syafitri et al., 2022). Menurut penulis,

keberhasilan metode ini sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan diskusi agar tetap fokus. Metode Group Resume memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya, proses belajar menjadi menyenangkan, suasana kelas lebih aktif, serta terjalin keakraban antar siswa. Dampak negatifnya adalah keterbatasan waktu diskusi, kurangnya kesempatan kontribusi individu, dan perlunya pengawasan intensif guru. Penelitian mutakhir juga menunjukkan kendala serupa dalam model pembelajaran kolaboratif (Yuliana & Lestari, 2021; Hartati et al., 2022). Penulis menilai meskipun ada kelemahan, manfaatnya jauh lebih besar. Dengan manajemen waktu dan peran guru yang tepat, kelemahan tersebut dapat diminimalkan.

Di SMK Batik 1 Surakarta penggunaan metode *Group Resume* menjadi metode yang sering digunakan, metode ini mengajarkan kreatifitas peserta didik dalam berdiskusi dan lebih aktif dalam belajar. Penggunaan metode dalam pembelajaran harus juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru dan dapat disesuaikan kondisi kelas.

SIMPULAN

Metode *Group Resume* SMK Batik 1 Surakarta adalah bentuk dari proses belajar mengajar yang ditekankan kepada hasil diskusi kelompok. Dalam metode ini dilihat dari keaktifan peserta didik dalam bersosialisasi dan mampu memberikan peserta didik lebih mengetahui kemampuan mereka masing-masing dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran di SMK Batik 1 Surakarta penerapan metode dalam *group resume* dilakukan seperti prosedur belajar mengajar, adanya evaluasi setelah peserta didik selesai berdiskusi. Dari hasil evaluasi tersebut guru dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didik dan mengetahui peningkatan cara belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dampak penggunaan dari pembelajaran metode yang digunakan dampak positif dan dampak negative adalah peserta didik akan mudah dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru yang sangat aktif serta dapat menggali materi sendiri dan melatih mental peserta didik dan melatih jiwa sosial saat bersosialisasi dalam berkelompok. Dampak dari negative nya adalah peserta didik tidak banyak waktu saat berdiskusi dan mengajukan pendapat secara individu maupun pendapat secara berkelompok, kurangnya peserta didik yang kurang aktif saat berkelompok dan hanya mengandalkan lainnya yang lebih aktif.

Diharapkan untuk para guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan daya tarik peserta didik. Untuk penelitian berikutnya diharapkan agar melakukan penelitian yang mendalam mengenai metode *group resume* di sekolah serta melakukan perbandingan dengan metode pembelajaran lain.

REFERENSI

- Almahfud, S., Masamah, U., & Farida, L. (2021). The effectiveness of cooperative learning in improving students' communication skills. *International Journal of Instruction*, 14(3), 567–582. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14333a>
- Almahfud, S., Wibowo, A., & Setiawan, B. (2021). Group work strategy to improve communication and critical thinking. *Journal of Education Research*, 15(1), 55–66.
- Azhari, B., & Suryana, D. (2020). The effect of collaborative learning on students' academic achievement and social interaction. *Journal of Education and Learning*, 14(2), 268–275. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i2.16139>
- Azhari, M., & Suryana, D. (2020). Cooperative learning and student motivation. *Journal of Social Studies Education*, 5(1), 15–24.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: A study of student engagement and motivation. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Fitriani, L., Utami, P., & Sari, K. (2021). Group-based learning to improve social competence. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–58.

- Fitriani, N., Hidayat, T., & Rahayu, S. (2021). Cooperative learning model to improve student learning outcomes in religious education. *Journal of Social Science Education*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.15294/josse.v5i1.4289>
- Hanifah, N., & Rachmawati, I. (2022). Student engagement through active learning strategies. *International Journal of Learning*, 28(4), 77–89.
- Hanifah, N., & Rachmawati, Y. (2022). Innovative learning strategies to improve student engagement in religious education. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 20(1), 12–25. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i1.3276>
- Hartati, S., Ningsih, Y., & Pranoto, R. (2022). Time management issues in group learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 45–57.
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of Covid-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 100012. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Pratiwi, D. (2022). Cooperative learning impact on student achievement. *Journal of Educational Research*, 19(2), 133–142.
- Pratiwi, L. (2022). Group learning method and its effect on students' tolerance and collaboration. *International Journal of Instructional Methodology*, 8(1), 102–115. <https://doi.org/10.21009/ijim.08108>
- Putri, R., & Kurniawan, H. (2023). Peer teaching in collaborative learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 100–112.
- Rahman, H., & Dewi, S. (2021). Enhancing critical thinking skills through group discussions. *International Journal of Education*, 9(3), 65–74.
- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2020). Online university teaching during and after the Covid-19 crisis: Refocusing teacher presence and learning activity. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 923–945. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00155-y>
- Rofiqoh, A., & Rahayu, S. (2021). Innovative learning methods to reduce student boredom. *Jurnal Pendidikan*, 22(3), 201–210.
- Rofiqoh, I., & Rahayu, R. (2021). The role of learning methods in improving student motivation and participation. *Jurnal Pendidikan*, 22(3), 201–210. <https://doi.org/10.17509/jp.v22i3.34920>
- Sari, D., Ramadhan, T., & Yusuf, M. (2023). Collaborative learning and character building in Islamic education. *Journal of Islamic Education Research*, 12(1), 88–99.
- Schleicher, A. (2020). The impact of digital technologies on education. *OECD Education Working Papers*, 260, 1–32. <https://doi.org/10.1787/efc1eb68-en>
- Shofiyah, N., & Wulandari, I. (2020). The effectiveness of group investigation and group resume method in Islamic education learning. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 267–278. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.7020>
- Susanti, R., Rahayu, N., & Hidayat, A. (2020). Collaborative learning to enhance student participation in classrooms. *International Journal of Instruction*, 13(2), 321–336. Link
- Syafitri, L., Hidayat, R., & Putra, F. (2022). Critical thinking in cooperative learning. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 150–162.
- Trust, T., & Whalen, J. (2020). Should teachers be trained in digital competencies? Teacher perspectives and student outcomes. *Computers & Education*, 157, 103968. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103968>
- Yuliana, M., & Lestari, P. (2021). Challenges in collaborative learning implementation. *Indonesian Journal of Education Studies*, 14(2), 99–108.